

Penguatan Literasi Bahasa, Budaya, dan Digital untuk Desa Literasi Kelurahan Kampung Baru, Kota Pekanbaru

Albari Amir Zuhdi^{1*}, Fadilla Ramadhani², Mazaya Hazelita³, Firly Abrory⁴, Rafi Falah Afif⁵, Marsalina Putri⁶, Airanaya Viag⁷, Najla Putri Syahrani⁸, Rifqi Rahman⁹, Muhammad Ibnu Suhairi¹⁰, Elshy Zalianti¹¹, Khadijah Mulyani Zikra¹², Risky Arya Putri¹³

¹⁻¹³ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

* albari.amir1760@student.unri.ac.id

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Riau tahun 2025 di Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru dengan tema Desa Literasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas literasi masyarakat dalam berbagai aspek, mulai dari literasi komunikasi, bahasa, budaya, digital, kesehatan, dan kewirausahaan. Program kerja utama meliputi sosialisasi komunikasi organisasi di SMA, pelatihan komunikasi dasar dalam Bahasa Inggris, dan sosialisasi potensi wisata cagar budaya. Program kerja penunjang berupa sosialisasi pembuatan sertifikasi halal untuk pelaku UMKM, sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan tangan dan praktik mencuci tangan yang benar, sosialisasi terkait cara pembuatan QRIS bagi pelaku UMKM, pembuatan SOP untuk kantor lurah, sosialisasi literasi digital, pengelolaan sampah melalui lembaga pengelola sampah, membantu pelayanan administratif di kantor desa, dan sosialisasi anti bullying. Serta program kerja tambahan berupa panitia lomba HUT Pekanbaru, gotong royong, senam, wirid, mengajar ngaji, monitoring posyandu, dan kegiatan lainnya. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, pelatihan praktik, dan pendampingan teknis. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, peluang ekonomi, kualitas layanan, serta kesadaran sosial dan lingkungan di masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mewujudkan Kelurahan Kampung Baru sebagai desa literasi yang mandiri dan berkelanjutan.

Kata Kunci: desa literasi, pemberdayaan masyarakat, literasi digital, literasi SDGs, KKN MBKM

Pendahuluan

Literasi adalah salah satu fondasi utama dalam pembangunan masyarakat. Konsep literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi telah berkembang mencakup literasi digital, literasi budaya, literasi informasi, hingga literasi budaya yang mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat (UNESCO, 2018). Indonesia sendiri masih menghadapi tantangan rendahnya literasi. Berdasarkan laporan dari UNESCO, indeks minat baca masyarakat Indonesia masih relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga di kawasan Asia Tenggara (UNESCO, 2020). Hal ini

menunjukkan dibutuhkannya penguatan program literasi yang terintegrasi, baik melalui jalur pendidikan formal maupun melalui pemberdayaan masyarakat di tingkat lokal.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sarana untuk mahasiswa menerapkan teori ke dalam kerja nyata masyarakat. KKN juga merupakan pengalaman konkret yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa diharapkan mampu mengimplementasikan disiplin ilmu yang sebelumnya masih berada pada ranah teoritis, baik melalui pendampingan langsung maupun kegiatan penelitian yang bertujuan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh. KKN juga berperan dalam melatih mahasiswa agar memiliki keterampilan menyelesaikan permasalahan sosial serta membangun hubungan yang harmonis dan terintegrasi dengan masyarakat, yang menjadi bekal penting pasca lulus (Fandatiar dkk., 2015, hlm. 129–136). Selaras dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 1 Ayat 9, menegaskan bahwa Tridharma Perguruan Tinggi mencakup kewajiban perguruan tinggi dalam melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

KKN MBKM FISIP UNRI pada tahun ini memilih tema besar berupa SDGs (*Sustainable Development Goals*) untuk mendukung program-program kerja yang berkelanjutan bagi masyarakat. sebagai landasan program kerja yang berkelanjutan bagi masyarakat. SDGs merupakan agenda pembangunan jangka panjang dunia yang bertujuan mengoptimalkan potensi serta sumber daya setiap negara. Sebelumnya, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah mencanangkan Millennium Development Goals (MDGs) untuk periode 2000–2015. Sejak tahun 2016 hingga 2030, PBB menggulirkan kembali agenda pembangunan berkelanjutan melalui SDGs. Indonesia, bersama 192 negara lainnya, turut mengadopsi SDGs sebagai komitmen pembangunan global. Komitmen ini dipertegas dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 mengenai pelaksanaan tujuan pembangunan berkelanjutan (Irhamisyah, 2019).

Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) MBKM Universitas Riau tahun 2025, program pengabdian masyarakat di Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru dengan tema Desa Literasi dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas literasi masyarakat dalam berbagai aspek. Program Ini difokuskan pada penguatan literasi komunikasi, bahasa, budaya, digital, kesehatan, dan kewirausahaan. Dengan melibatkan berbagai kelompok masyarakat, mulai dari pelajar, pelaku UMKM, hingga perangkat kelurahan, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan masyarakat yang lebih cerdas, adaptif, dan berdaya saing.

Metode Pelaksanaan

Metode Metodologi pengabdian yang digunakan dalam program ini adalah metodologi SISDAMAS (Sistem Pemberdayaan Masyarakat), yaitu suatu pendekatan pembelajaran partisipatif yang menekankan kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan lokal melalui kegiatan pengabdian terintegrasi (Sunnyoto, 2018). Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru, selama 50 hari dengan melibatkan pelajar SD, SMA, pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), aparat kelurahan, serta masyarakat umum.

Kegiatan dilakukan dengan metode sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Sosialisasi komunikasi organisasi di SMA dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi pelajar di ruang lingkup organisasi, sedangkan pelatihan bahasa Inggris dasar diarahkan untuk memperkuat kemampuan komunikasi global masyarakat. Sosialisasi potensi cagar budaya berfokus pada upaya pelestarian nilai-nilai lokal yang menjadi identitas masyarakat. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital melalui pembuatan *Google Form* dan pembuatan QRIS bagi UMKM dilakukan sebagai upaya peningkatan literasi digital. Sosialisasi sertifikasi halal bagi UMKM mengacu pada kebijakan kementerian Agama (Kemenag, 2022), sosialisasi kesehatan dan praktik mencuci tangan sesuai panduan WHO (2020), serta penyusunan SOP pelayanan publik mengacu pada prinsip *good governance* (Dwiyanto, 2011). Untuk memperkuat aspek lingkungan, dilakukan juga pelatihan pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Program KKN MBKM 2025 dengan tema Desa Literasi di Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru, disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat yang teridentifikasi pada tahap observasi awal. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam komunikasi organisasi di sekolah, rendahnya kemampuan komunikasi bahasa Inggris, minimnya literasi budaya, serta keterbatasan literasi digital pada pelayanan publik. Oleh karena itu program inti difokuskan pada penguatan literasi, komunikasi, bahasa, budaya, dan digital.

Proses perancangan kegiatan dilakukan melalui tahapan (1) pemetaan masalah masyarakat, (2) perumusan prioritas kegiatan, (3) penyusunan materi sosialisasi dan pelatihan, (4) koordinasi dengan pihak kelurahan dan lembaga terkait.

Pelaksanaan program terdiri atas 3 program kerja utama dan 7 program penunjang:

1. Sosialisasi Komunikasi Organisasi di SMA: dilakukan di SMAN 7 Pekanbaru dengan 40 peserta siswa anggota OSIS dan MPK.
2. Pelatihan Komunikasi Bahasa Inggris Dasar: diikuti oleh anak-anak Kelurahan Kampung Baru dengan pendekatan permainan edukatif.
3. Sosialisasi Cagar Budaya: Melibatkan 40 warga untuk meningkatkan kesadaran pelestarian sejarah lokal.

Program tambahan meliputi pembuatan *Google Form* pelayanan kelurahan yang menghasilkan 1 formulir yang di mana isinya sudah mencakup survei kepuasan, pengajuan layanan, dan penilaian publik, selain itu ada sosialisasi sertifikat halal bagi UMKM yang menghasilkan sebanyak 14 pelaku usaha yang berminat untuk pembuatan sertifikat halal, sosialisasi manfaat serta pembuatan QRIS, sosialisasi mengenai kesehatan dan praktik mencuci tangan yang benar ke 5 SD di Kelurahan Kampung Baru yaitu SDN 144, SDN 50, SDN 18, SDN 20, dan SDN 72 Pekanbaru dengan peserta murid kelas 1 sampai dengan 6, kemudian ada pembuatan SOP untuk pelayanan Kelurahan, sosialisasi mengenai literasi digital berupa bahaya judi online dan pinjaman online kepada warga setempat, serta sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan bank sampah oleh Lembaga Pengelola

Sampah (LPS) yang diikuti oleh aparat desa serta LPS dengan mengundang narasumber yang merupakan dosen serta anggota *Green Society FISIP UNRI*.

Adapun program kerja mahasiswa KKN Kelurahan Kampung Baru yang sejalan dengan tema SDGs sebagai berikut:

1. SDGs nomor 3 yaitu terkait Kehidupan sehat dan Sejahtera, Mahasiswa KKN menjalankan program sosialisasi dan praktik cuci tangan yang benar
2. SDGs nomor 4 yakni Pendidikan Berkualitas, Mahasiswa menjalankan program berupa sosialisasi mengenai komunikasi dalam organisasi, sosialisasi edukasi *anti-bullying*, sosialisasi mengenai literasi digital, dan pelatihan komunikasi dasar dalam bahasa Inggris
3. SDGs nomor 8 yaitu Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, berkaitan dengan program kerja sosialisasi dan pembuatan QRIS untuk UMKM
4. SDGs nomor 11 yaitu Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan, berkaitan dengan program kerja sosialisasi mengenai potensi cagar budaya Rumah Batin Senapelan
5. SDGs nomor 12 yakni Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab, Mahasiswa menjalankan program kerja sosialisasi terkait sertifikasi halal dan sosialisasi pengelolaan sampah



Gambar 1. Sosialisasi Komunikasi Organisasi di SMAN 7 Pekanbaru
(Sumber: KKN MBKM 2025 Kelurahan Kampung Baru)

Hasil Program Kerja Utama

Sosialisasi Komunikasi Organisasi di SMA

Komunikasi dalam organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi, baik di kelompok organisasi formal maupun informal. Komunikasi organisasi menjadi suatu hal yang penting dalam menciptakan dan memelihara sistem pengukuran kinerja (Fatmawati, 2022). Mahasiswa KUKERTA menjalankan program kerja terkait komunikasi di dalam organisasi. Kegiatan ini dilaksanakan di SMAN 7 Pekanbaru yang berada di wilayah Kampung Baru. Bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai cara

menjaga komunikasi dalam ruang lingkup organisasi di sekolah. Dengan audiens merupakan anggota OSIS dan MPK. Proses pelaksanaan dilakukan dengan metode ceramah interaktif dan praktik komunikasi yang dikemas dalam permainan pesan berantai.

Terlihat bahwa siswa sangat antusias ketika diberikan contoh nyata terkait hambatan komunikasi, misalnya miskomunikasi antaranggota OSIS atau MPK. Peserta mampu mengidentifikasi permasalahan komunikasi yang sering mereka alami, seperti informasi yang tidak sampai ke seluruh anggota, kesalahpahaman tugas, atau perbedaan gaya komunikasi antarindividu. Dari diskusi tersebut, muncul kesadaran bahwa komunikasi organisasi bukan sekadar berbicara, tetapi juga menyangkut penyampaian pesan yang jelas, penggunaan media yang tepat, serta adanya keterbukaan antara anggota.

Dampak langsung dari kegiatan ini adalah siswa mampu merumuskan beberapa solusi untuk memperbaiki komunikasi internal, seperti memanfaatkan grup media sosial dengan aturan tertentu, dan membuat notulen singkat dalam setiap rapat. Pihak sekolah pun mengapresiasi karena kegiatan ini membantu memperkuat budaya komunikasi yang sehat di lingkungan organisasi sekolah.

Pelatihan Komunikasi Dasar Bahasa Inggris

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia butuh komunikasi dengan manusia lainnya untuk memperoleh suatu tujuan. Suatu individu dalam lingkup bermasyarakat tentunya selalu membutuhkan bantuan dari orang lain, mulai dari melakukan hal kecil sampai dengan hal yang besar. Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup sendiri. Oleh karena itu, bahasa merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh masyarakat agar kehidupan bermasyarakat dapat terasa aman, damai, dan tenteram (Munisah, 2021).

Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan literasi Bahasa Inggris dasar bagi siswa SD di Kelurahan Kampung Baru. Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan *fun learning* melalui permainan edukatif, lagu sederhana, dan percakapan sehari-hari. Materi meliputi pengenalan diri, berhitung, bentuk, aktivitas sehari-hari, anggota keluarga, serta kosakata seputar hobi.



Gambar 2. Mengajar Bahasa Inggris kepada Anak-anak Kelurahan Kampung Baru di Rumah Batin Senapelan. (Sumber: KKN MBKM 2025 Kelurahan Kampung Baru)

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak merasa senang belajar dengan metode permainan, misalnya permainan mencari bentuk dan warna di sekitar atau tebak gambar. Anak-anak yang sebelumnya tampak pasif mulai berani berbicara dan mencoba memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris. Walaupun masih banyak kesalahan pengucapan dan struktur kalimat sederhana, keberanian untuk berbicara sudah merupakan capaian penting dalam tahap awal pembelajaran bahasa.

Selain itu, kegiatan ini juga menjadi pelengkap dari materi sekolah, karena biasanya pembelajaran bahasa Inggris lebih banyak dilakukan dengan metode hafalan. Dengan adanya pendekatan interaktif dari mahasiswa, siswa merasa bahwa Bahasa Inggris bukan hal yang menakutkan, melainkan bisa dipelajari dengan menyenangkan.

Sosialisasi Cagar Budaya Rumah Batin Senapelan Kampung Baru

Program ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan melestarikan Rumah Batin Senapelan sebagai bagian dari warisan budaya daerah. Sosialisasi dilaksanakan dengan memanfaatkan media presentasi, persembahan Tarian Melayu Sipaku Lanang dari mahasiswa KKN, serta penayangan perdana drama singkat hasil karya kelompok KKN Kampung Baru.



Gambar 3. Sosialisasi Cagar Budaya Rumah Batin Senapelan di Aula Kantor Kelurahan Kampung Baru. (Sumber: KKN MBKM 2025 Kelurahan Kampung Baru)

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa banyak warga, terutama generasi muda, belum mengetahui secara mendalam tentang sejarah Rumah Batin Senapelan di Kampung Baru. Melalui sosialisasi ini, mereka diperkenalkan dengan nilai historis Rumah Batin Senapelan, fungsinya sebagai pusat kegiatan adat di masa lalu, dan potensinya sebagai destinasi wisata budaya saat ini. Diskusi juga menyinggung tantangan pelestarian, seperti kurangnya dokumentasi sejarah, minimnya kegiatan berbasis budaya, serta keterbatasan dukungan dana.

Dalam sosialisasinya, mahasiswa juga menyarankan agar Rumah Batin Senapelan dapat dimanfaatkan lebih intensif sebagai tempat kegiatan seni tradisional, seperti silat, kompiang, dan tari daerah. Dengan demikian, rumah batin tidak hanya menjadi simbol sejarah, tetapi juga ruang hidup budaya yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Sesi Foto Bersama Peserta Sosialisasi Cagar Budaya Rumah Batin Senapelan.
(Sumber: KKN MBKM 2025 Kelurahan Kampung Baru)

Hasil Program Kerja Penunjang

Sosialisasi dan Pembuatan Sertifikat Halal untuk Pelaku UMKM

Sosialisasi ini menyasar para pelaku UMKM di Kampung Baru. Fokus kegiatan adalah memberikan pemahaman mengenai pentingnya sertifikat halal sebagai jaminan kepercayaan konsumen serta prosedur pengurusannya.



Gambar 5. Sosialisasi Sertifikasi Halal di Aula Kantor Kelurahan Kampung Baru.
(Sumber: KKN MBKM 2025 Kelurahan Kampung Baru)

Secara kualitatif, pelaku UMKM menyampaikan bahwa mereka sebelumnya kurang memahami prosedur pengajuan sertifikasi. Setelah sosialisasi, mereka mulai menyadari bahwa sertifikasi halal tidak hanya penting bagi usaha makanan, tetapi juga bagi usaha kosmetik dan produk rumah tangga. Respons warga menunjukkan adanya dorongan untuk mulai mendaftarkan usaha mereka, walaupun beberapa masih terkendala biaya dan akses informasi.

Sosialisasi Mengenai Pentingnya Kesehatan Tubuh dan Praktek Mencuci Tangan yang Benar

Dalam aktivitas sehari-hari, siswa cenderung melupakan pentingnya kebersihan tangan. Mencuci tangan pakai sabun merupakan prosedur higienis yang melibatkan mencuci tangan, jari dengan sabun dan air untuk membersihkan tangan serta memutus rantai kuman. Mencuci tangan pakai sabun (CTPS) dianjurkan sebagai upaya pencegahan penyakit (Septarini, dkk, 2016 dalam Avelina & Conterius, 2023). Kelompok KKN Kelurahan Kampung Baru mendatangi lima sekolah negeri yang terletak di wilayah Kampung Baru, yaitu SDN 144, SDN 50, SDN 18, SDN 20, dan SDN 72 Pekanbaru dengan peserta merupakan murid kelas 1 sampai dengan kelas 6. Sosialisasi dilakukan selama tiga hari berturut-turut sejak tanggal 16 hingga 18 Juli 2025.



Gambar 6. Menyanyikan Lagu Cuci Tangan 6 Langkah Bersama Siswa SDN 72 Pekanbaru.
(Sumber: KKN MBKM 2025 Kelurahan Kampung Baru)

Program ini difokuskan pada edukasi pola hidup bersih dan sehat sejak dini. Kegiatan dilakukan melalui ceramah interaktif, menonton animasi edukatif dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2020, menyanyikan lagu edukatif, serta praktik cara mencuci tangan dengan sabun yang benar.



Gambar 7. Praktik Mencuci Tangan dengan Sabun Bersama Siswa SDN 72 Pekanbaru.
(Sumber: KKN MBKM 2025 Kelurahan Kampung Baru)

Dari hasil pengamatan, banyak anak yang baru menyadari pentingnya mencuci tangan dengan langkah-langkah yang benar. Guru pendamping sebagai orang tua di sekolah juga merasa terbantu karena anak-anak lebih peduli terhadap kebersihan setelah kegiatan ini. Efek langsung terlihat dalam perubahan perilaku sederhana, seperti terbiasa mencuci tangan sebelum makan.

Sosialisasi Terkait Cara Pembuatan QRIS Bagi Pelaku UMKM

QRIS atau *Quick Response Code Indonesia Standard*, merupakan standar nasional kode QR yang digunakan untuk sistem pembayaran. QRIS dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (Hairani, dkk, 2024). Mahasiswa KUKERTA menjalankan program kerja terkait QRIS untuk mengenalkan manfaat penggunaan QRIS kepada para pedagang kecil. Tujuannya agar pedagang dapat mengikuti perkembangan digitalisasi transaksi dan memperluas pasar mereka.



Gambar 8. Sosialisasi Terkait Manfaat QRIS ke Ibu-ibu PKK yang termasuk Pelaku UMKM.
(Sumber: KKN MBKM 2025 Kelurahan Kampung Baru)

Hasil kualitatif menunjukkan adanya antusiasme dari pedagang ibu-ibu yang meskipun tampak canggung dengan teknologi baru. Mahasiswa memberikan pendampingan langsung dalam mengunduh aplikasi, mendaftar akun, dan mencoba transaksi simulasi. Setelah kegiatan, sebagian pedagang dapat menjadi lebih percaya diri untuk menerima pembayaran non-tunai. Ini menjadi langkah awal transformasi digital di tingkat lokal.

Pembuatan SOP untuk Kantor Lurah

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan dokumen tertulis yang menjelaskan langkah-langkah yang harus diikuti oleh karyawan dalam melaksanakan tugas tertentu. Secara umum, SOP adalah pedoman utama yang mengatur segala aktivitas kerja, baik yang dilakukan secara rutin maupun tidak di lingkungan organisasi atau pemerintah (Rahmawati & Suryana, 2024). Mahasiswa KKN membantu perangkat kelurahan dalam merancang SOP pelayanan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan efektivitas pelayanan publik di Kelurahan Kampung Baru.



Gambar 9. Serah Terima SOP dari Mahasiswa KKN kepada Perangkat Kelurahan Kampung Baru.
(Sumber: KKN MBKM 2025 Kelurahan Kampung Baru)

Secara kualitatif, perangkat kelurahan mengaku lebih mudah mengatur alur kerja setelah adanya SOP tertulis. Warga juga merasa terbantu karena alur pelayanan menjadi lebih jelas, misalnya terkait pengurusan surat domisili, izin usaha, dan surat pengantar. SOP ini menjadi dasar perbaikan manajemen pelayanan di kantor kelurahan.

Sosialisasi Mengenai Literasi Digital

Program ini berfokus pada peningkatan literasi digital masyarakat, khususnya mengenai fenomena maraknya judi online (judol) dan pinjaman online ilegal (pinjol) yang sangat merugikan. Kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan interaktif menggunakan media presentasi, studi kasus nyata, serta sesi tanya jawab dengan warga.



Gambar 10. Sosialisasi Literasi Digital di Aula Kantor Kelurahan Kampung Baru.
(Sumber: KKN MBKM 2025 Kelurahan Kampung Baru)

Hasil menunjukkan bahwa banyak warga, terutama kalangan muda, sudah pernah mendengar atau bahkan mengenal seseorang yang terjerat judol maupun pinjol. Beberapa warga mengaku baru memahami secara detail bagaimana mekanisme kedua praktik ilegal ini bekerja: mulai dari iklan menyesatkan, bunga tinggi yang mencekik, hingga dampak psikologis dan sosial yang ditimbulkannya.

Diskusi juga menyoroti kasus nyata di sekitar lingkungan, misalnya keluarga yang terdampak karena kehilangan aset akibat kecanduan judi online, serta pengalaman warga yang hampir menjadi korban penipuan pinjol ilegal. Mahasiswa KKN menekankan pentingnya kewaspadaan terhadap aplikasi tidak resmi, serta cara memverifikasi legalitas aplikasi melalui OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

Dampak langsung dari kegiatan ini terlihat dari meningkatnya kesadaran warga untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan teknologi digital.

Sosialisasi Pengelolaan Bank Sampah Melalui Lembaga Pengelolaan Sampah

Bank Sampah merupakan suatu tempat untuk memilah dan mengumpulkan sampah yang bisa di daur ulang sehingga memiliki nilai ekonomi. Bank Sampah bisa bermanfaat untuk mengurangi sampah yang ada di masyarakat (Ghaffar, 2021). Mahasiswa KUKERTA menjalankan program kerja terkait pengelolaan bank sampah dengan menghadirkan Bapak Robi Armilus, S.Sos., M.Si, dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau sekaligus anggota *Green Society FISIP*. Beliau berperan sebagai pemateri utama yang memberikan pengetahuan mendalam mengenai konsep, manfaat, serta langkah praktis pembentukan bank sampah berbasis masyarakat.

Materi yang disampaikan meliputi pemahaman tentang apa itu bank sampah, tujuan utama pembentukan bank sampah, manfaat lingkungan, sosial, dan ekonomi, serta jenis-jenis sampah yang dapat dikelola (organik, anorganik, dan B3). Pemateri juga menjelaskan alur kerja bank sampah mulai dari sosialisasi, pemilahan sampah, pengumpulan, pengolahan, hingga penjualan hasil daur ulang. Selain itu, dibahas pula struktur organisasi bank sampah, sistem tabungan, serta mekanisme penukaran sampah menjadi uang, sembako, atau produk rumah tangga.



Gambar 11. Sosialisasi dari Anggota *Green Society FISIP UNRI* Mengenai Pengelolaan Bank Sampah di Kecamatan Senapelan.
(Sumber: KKN MBKM 2025 Kelurahan Kampung Baru)

Respons masyarakat terhadap kegiatan ini sangat positif. Mereka antusias ketika diperkenalkan dengan konsep buku tabungan sampah yang memungkinkan setiap nasabah mencatat setoran dan penarikan hasil sampah daur ulang.

Dampak kualitatif dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran warga untuk memilah sampah dari rumah serta adanya komitmen awal dari perangkat kelurahan untuk mempertimbangkan pembentukan bank sampah lokal sebagai upaya berkelanjutan. Dengan adanya dukungan narasumber ahli dan partisipasi masyarakat, program ini menjadi salah satu langkah nyata dalam membangun budaya pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan di Kelurahan Kampung Baru.

Sosialisasi Anti-Bullying

Bullying merupakan tindakan ofensif yang dilakukan oleh individu maupun kelompok terhadap seseorang yang dianggap tidak berdaya. Junindra (2022) mendefinisikan *bullying* sebagai perilaku agresif yang bersifat kekerasan dan dilakukan secara berulang dengan tujuan menyakiti orang lain. Senada dengan hal tersebut, Syamsul (2024) menjelaskan bahwa *bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sadar dan berulang untuk menyakiti, mengintimidasi, mempermalukan, serta merendahkan orang lain. Fenomena ini umumnya terjadi di lingkungan sekolah, sebagai ruang interaksi sosial yang intensif antar peserta didik.

Kegiatan sosialisasi ini merupakan program kerja penunjang yang dilaksanakan secara bersamaan dengan sosialisasi komunikasi organisasi di SMAN 7 Pekanbaru. Tujuan utama dari sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa siswi anggota OSIS dan MPK SMAN 7 Pekanbaru bahwa organisasi di sekolah dapat menjadi wadah untuk mencegah terjadinya tindakan *bullying*.



Gambar 12. Sosialisasi Anti-Bullying di SMAN 7 Pekanbaru.
(Sumber: KKN MBKM 2025 Kelurahan Kampung Baru)

Dalam sosialisasi ini, mahasiswa memberikan edukasi bahwa terdapat berbagai macam jenis *bullying*, seperti *bullying* secara verbal dan fisik. Selain itu, mahasiswa juga memaparkan peran OSIS dan MPK sebagai agen pencegahan perundungan di lingkungan

sekolah. Kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama serta pembuatan konten dengan menggunakan *mini photobooth* hasil karya kerajinan tangan dari mahasiswa KKN.



Gambar 13. Sesi Foto Bersama Anggota OSIS dan MPK SMAN 7 Pekanbaru.
(Sumber: KKN MBKM 2025 Kelurahan Kampung Baru)

Hasil dari kegiatan sosialisasi ini adalah meningkatnya wawasan siswa siswi terkait tindakan perundungan, serta meningkatnya kesadaran anggota OSIS dan MPK supaya dapat menjadi wadah pencegahan dan advokasi untuk tindakan perundungan di lingkungan sekolah.

Tabel 1. Tingkat Ketercapaian Program Kerja

No.	Program Kerja	Kegiatan	Ketercapaian
1.	Sosialisasi Terkait Komunikasi dalam Organisasi	Memberikan pemahaman mengenai komunikasi dalam organisasi, lalu bermain <i>games</i> untuk mengasah komunikasi dalam tim kepada anggota OSIS/MPK SMAN 7 Pekanbaru	Tercapai
2.	Pelatihan Bahasa Inggris Dasar untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Berbahasa Inggris	Memberikan pengetahuan terkait komunikasi dasar Bahasa Inggris di kehidupan sehari-hari kepada anak-anak SD Kelurahan Kampung Baru	Tercapai
3.	Sosialisasi Terkait Potensi Cagar Budaya di Wilayah Kampung Baru	Memberikan materi terkait Potensi Wisata Cagar Budaya Rumah Batin di Kancan Internasional kepada tim penggerak PKK serta perangkat desa	Tercapai
4.	Sosialisasi dan Pembuatan Sertifikat Halal untuk Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	Membagikan informasi serta membantu UMKM khususnya milik ibu-ibu PKK untuk mendapatkan sertifikat halal gratis	Tercapai
5.	Sosialisasi Mengenai Pentingnya Kesehatan Tangan dan Praktik Mencuci Tangan yang Benar	Memberikan pemahaman terkait kebersihan tangan dan mempraktikkan bagaimana mencuci tangan yang benar	Tercapai

No.	Program Kerja	Kegiatan	Ketercapaian
6.	Sosialisasi Terkait Cara Pembuatan QRIS Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah	Memberikan pemahaman terkait manfaat QRIS dan membantu pelaku UMKM untuk membuat QRIS	Tercapai
7.	Pembuatan SOP untuk Kantor Lurah	Membuat platform untuk mengakses informasi terkait syarat-syarat administratif di kelurahan	Tercapai
8.	Sosialisasi Terkait Literasi Digital	Memberikan pemahaman terkait pentingnya literasi digital agar terhindar dari Pinjaman Online serta Judi Online	Tercapai
9.	Pengelolaan Sampah Melalui Lembaga Pengelolaan Sampah	Memberikan pemahaman terkait cara pengelolaan sampah yang benar dan manfaat dari pembuatan bank sampah	Tercapai
10.	Membantu Pelayanan Administratif di Kantor Desa	Membantu pelayanan warga dalam mengurus administrasi di Kelurahan	Tercapai

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat melalui KKN MBKM Universitas Riau 2025 dengan tema Desa Literasi di Kelurahan Kampung Baru telah berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam berbagai bidang literasi. Program utama menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap komunikasi organisasi, kemampuan dasar bahasa Inggris, serta kesadaran warga dalam melestarikan cagar budaya lokal. Program penunjang turut memperkuat literasi digital, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan melalui sosialisasi sertifikat halal, pelatihan QRIS, edukasi bahaya judol dan pinjol, pengelolaan bank sampah, hingga penyusunan SOP kelurahan.

Secara kualitatif, hasil kegiatan memperlihatkan adanya perubahan sikap masyarakat yang lebih terbuka, kritis, dan peduli terhadap isu komunikasi, budaya, ekonomi, digital, dan lingkungan. Hambatan yang ditemui terutama terkait keterbatasan waktu, sarana, serta tingkat partisipasi warga, namun dapat diatasi dengan kolaborasi aktif bersama aparat kelurahan dan tokoh masyarakat.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk: (1) memperluas jangkauan pelatihan literasi digital dan kewirausahaan; (2) membangun kemitraan berkelanjutan dengan lembaga pemerintah maupun komunitas lokal; serta (3) melanjutkan pendampingan pengelolaan bank sampah dan program pemberdayaan UMKM agar manfaat program lebih berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Tim penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak kecamatan, pihak kelurahan, serta pihak masyarakat Kampung Baru, sehingga pelaksanaan program KUKERTA MBKM Universitas Riau Tahun 2025 yang berjudul “Penguatan Literasi Bahasa, Budaya, dan Digital untuk Desa Literasi Kelurahan Kampung Baru, Kota Pekanbaru” dengan tema Desa Literasi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Referensi

- Armilus, R. (2025). *Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Masyarakat* [Materi Sosialisasi].
- Dwiyanto, A. (2018). *Manajemen Pelayanan Publik: Peduli Inklusif dan Kolaborasi* (2nd ed.). UGM Press.
- Fatmawati, I. (2022). Komunikasi Organisasi Dalam Hubungannya dengan Kepemimpinan dan Perilaku Kerja Organisasi. *Jurnal Revorma*, 2(2).
- Fandatiar, G., Supriyono, & Nugraha, F. (2015, April 1). Rancang Bangun Sistem Informasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pada Universitas Muria Kudus. *Jurnal Simetris*, 6(1), 129-136.
- Fauzi, H., Hendayana, Y., Rahmah, N., Febrianti, B., Rizkha, A., Noviyanti, D., Permatasari, E., Sayeti, A. B., Ramdan, M., Dannisya, M., & Cahyani, A. D. (2023, Juli 1). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Srimukti Kabupaten Bekasi. *Safari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 156. <https://ejournal-nipamof.id/index.php/JPMNT/article/view/417>
- Ghaffar, Z. M., Syamsih, M., Widyati, N. A., & Wasonowati, C. (2021). Pengelolaan Bank Sampah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Banangkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. *Buletin Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*, 1(1).
- Hairani, F., et al. (2024). Pengaruh Penggunaan QRIS untuk Meningkatkan Efektifitas dan Efisiensi Pembayaran UMKM di Medan. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 1(3).
- Irhamasyah, F. (2019, Juni). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, (38), 46. <https://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/71/19>
- Junindra, A., Fitri, H., & Murni, I. (2022). eran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11134.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu Antropologi*. Rineka Cipta.
- Mulyana, D. (2000). *Ilmu komunikasi: suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Munisah, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Teras Belajar. *Jurnal Elsa*, 19(1).
- OECD. (2019, Mei). *OECD Skills Strategy 2019: Skills to Shape a Better Future*. OECD. https://www.oecd.org/en/publications/2019/05/oecd-skills-strategy-2019_g1g9ff2o.html
- Perpusnas RI. (2022, Oktober). *Laporan Akhir Kajian Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia Tahun 2022*. PPID Kepri. Retrieved August 22, 2025, from https://ppid.kepriprov.go.id/resources/informasi_publik/27/KAJIAN_TGM_2022.pdf
- Putra, R. E., Ainun, E., & Aiyuda, N. (2025). Hubungan Bullying dengan Self Harm pada Remaja SMA di Pekanbaru. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(3), 862. <https://www.irje.org/irje/article/view/3170/2011>
- Rahmawati, F., & Suryana, N. N. (2024). Pentingnya Standar Operasional Prosedur (SOP) Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Konsistensi Operasional Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini (JUMBIDTER)*, 1(3).
- UNESCO. (2018). *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2*. UNESCO Institute for Statistics (UIS). Retrieved August 22, 2025, from <https://uis.unesco.org/sites/default/files/documents/ip51-global-framework-reference-digital-literacy-skills-2018-en.pdf>
- UNESCO. (2020). *Global education monitoring report, 2020: Inclusion and education: all means all*. UNESCO Digital Library. Retrieved August 22, 2025, from <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000373718>
- Usman, S. (1998). *Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*. Pustaka Pelajar.
- Wiritanaya, S., Wati, N., & Yanuarti, R. (2024). Edukasi Cara Mencuci Tangan yang Baik dan Benar di Sekolah Dasar Negeri 67 Kota Bengkulu. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(1).

WHO. (2020). *Infection prevention and control*. Infection prevention and control. Retrieved August 22, 2025, from <https://www.who.int/teams/integrated-health-services/infection-prevention-control/hand-hygiene>